

## KATA PENGANTAR

Segala pujian syukur hanya bagi Yesus Kristus, serta segala kemuliaan hanya patut dipersembahkan kepada-Nya yang memberi hikmat, kekuatan, serta kesehatan, sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Implementasi *Friendly Leadership* oleh Pengurus dalam Meningkatkan Keaktifan Anggota PPGT di Jemaat Kanaan Marrang”. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak yang dipakai Tuhan, sehingga boleh diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Ibu Dr. Selvianti, M.Th., selaku Dekan Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen (FBKK). Ibu Hasrat Dewy Ranteallo, M.Mg., selaku Wakil Dekan Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen dan juga sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Daniel Fajar Panuntun, S.Si., M.Th., selaku Koordinator Program Studi Kepemimpinan Kristen dan juga sebagai Dosen Pembimbing I atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Kedua orang tua penulis: Piter Sattu dan Mili bersama dengan nenek tercinta dan keenam saudara: Marto Wirjono, Sridayanti Mallaa,

Rahelia Salea Battu, Ayub Salea Battu, Amelia, dan Greizelin Marsika Battu, yang telah memotivasi dan mendukung penulis dengan baik melalui doa, dan pemenuhan kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

5. Bapak Zefanya Sambira, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
6. Ibu Sriyanti Rahayu Pabebang, M.M., selaku Dosen Penguji II atas arahan dan kesabarannya dalam menguji penulis.
7. Bapak Sepriadi Bunga', M.Ag., selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan, nasehat, dan motivasi bagi penulis.
8. Segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah membimbing, mengajar, dan menuntun serta memberikan layanan akademik bagi penulis selama di kampus tercinta IAKN Toraja.
9. Segenap Majelis dan anggota Gereja Toraja Jemaat Kanaan Marrang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan senantiasa mendukung penulis dalam doa dan semangat.
10. Kepada semua informan yang telah meluangkan waktu dan membagikan ilmu yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. KKN-T Lembang Palangi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Toraja Utara.  
Bapak Yohanes Krismantyo Susanta, M.Th. selaku DPL, teman-teman KKN-T, Kepala Lembang Palangi beserta jajarannya, dan segenap

masyarakat yang telah bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan KKN-T.

12. Panitia KKL Program Studi Kepemimpinan Kristen (KEPKRI) IAKN Toraja, Ibu Dr. Selvianti, M.Th. sebagai dosen supervisi, Ibu Fransinetty Restu, SH., M.Si. selaku Plt. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan jajarannya yang telah mendukung dan memberikan arahan yang baik selama penulis melaksanakan KKL.
13. Segenap keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah mendukung penulis dalam pendidikan.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembaca.

Tana Toraja, 18 Mei 2023

Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan atau kekuatan yang ada dalam diri individu untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan untuk mencapai target (*goal*) yang telah ditentukan. Sedangkan, pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua dalam sistem di sebuah organisasi.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kesadaran untuk mengerjakan sebuah panggilan dalam mencapai tujuan.

Gereja adalah persekutuan orang percaya kepada Yesus Kristus yang berhimpun menjadi organisme, badan ilahi, dan komunitas rohani. Di dalam lingkup Gereja Toraja, salah satu persekutuan yang dibangun dalam Organisasi Intra Gerejawi (OIG) yaitu Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Pemuda merupakan generasi penerus warga gereja di masa mendatang yang memiliki tugas dan tanggung jawab.<sup>2</sup> Sebagaimana visi misi PPGT yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT pasal 5 dan 6. Visi PPGT adalah terwujudnya anggota PPGT

---

<sup>1</sup>Wendy Sepmady Hutahaean, *Pengantar Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 2.

<sup>2</sup>Despri et al, "Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda", *Jurnal Teologi Praktika* 1, No.2 (Desember 2020): 81.

yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya, menjadi berkat bagi manusia dan dunia. Sedangkan, Misi PPGT adalah bersekutu, bersaksi dan melayani, yang dijabarkan dalam bentuk-bentuk pelayanan gerejawi.<sup>3</sup> Berdasarkan Visi Misi tersebut maka kehadiran pemuda untuk terlibat aktif dalam pelayanan maupun kegiatan dalam persekutuan sangat diharapkan.<sup>4</sup> Sebab, pemuda merupakan tumpuan atau pijakan dalam gereja yang membuat pelayanan menjadi lancar. Selain itu, pemuda harus memberikan dampak yang baik untuk mengemban pelayanan dalam persekutuan.

Hal di atas justru berbanding terbalik dengan situasi yang terjadi sekarang. Dalam kehidupan pemuda penuh dengan berbagai tantangan baik itu dari dalam diri pemuda itu sendiri maupun dari luar yang dapat mempengaruhi kehidupan jasmani dan rohaninya.<sup>5</sup> Kehadiran pengurus di dalamnya dipandang perlu untuk memimpin persekutuan. Sebab pengurus itu sendiri adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk mengarahkan dan menggerakkan anggotanya. Untuk itu, pengurus harus memahami tugas dan tanggung jawabnya karena mereka adalah pelopor

---

<sup>3</sup>Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT (Amandemen AD-ART, hasil Kongres XIV PPGT tahun 2018), 2.

<sup>4</sup>Wiesye Agnes Wattymury et al, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syaloom Klamalu," *Eirene* 5, no. 2 (Desember 2020): 243.

<sup>5</sup>Iriani Limbong Baso', "Pengaruh Spiritualitas Pemuda terhadap Keaktifan Pemuda Mengikuti Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Di Jemaat Paniki Klasis Buntao'" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2012), 2.

atau pemimpin dalam menerapkan visi misi PPGT, program kerja serta penyelesaian masalah anggota agar dapat membawa harapan dan membangkitkan semangat bagi anggotanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa jabatan yang diemban bukanlah kedudukan yang mudah, melainkan kedudukan yang memiliki tanggung jawab yang besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus PPGT di Jemaat Kanaan Marrang, jumlah anggota PPGT secara keseluruhan adalah 50 orang sesuai dengan data yang ada dalam Sistem Informasi Gereja Toraja (SIGET).<sup>6</sup> Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Marrang, anggota PPGT kurang aktif dalam mengikuti kegiatan persekutuan karena kurangnya pendekatan antara pengurus dan anggota yang kurang aktif. Sehingga anggota Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) Jemaat Kanaan Marrang yang hadir dalam kegiatan persekutuan hanya 20%. Kegiatan persekutuan yang dimaksud seperti ibadah hari minggu, ibadah bergilir, pencarian dana maupun kegiatan lainnya yang ada dalam lingkup PPGT.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tulus hati melayani umat-Nya. Dengan kata lain, membawa anggota atau yang dipimpin ikut berpartisipasi aktif

---

<sup>6</sup>Ocsilia Imel Patibang, Wawancara oleh Penulis, Marrang, 21 Maret 2023.

dalam persekutuan di gereja. Sebab, gereja juga berfokus untuk melayani orangnya dan persoalan hidupnya. Sebagaimana budaya gereja yang diungkapkan oleh Paulus Lie dalam bukunya mereformasi gereja bahwa contoh budaya dalam pembangunan jemaat adalah budaya saling memperhatikan dan budaya akrab.<sup>7</sup> Budaya saling memperhatikan yang dimaksudkan yaitu saling mengasihi, mengampuni, memberi, atau persekutuan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, budaya akrab atau biasa disebut sebagai iklim hubungan. Gereja membutuhkan keakraban karena tanpa keakraban orang tidak akan ke gereja. Oleh sebab itu, pengurus yang awalnya adalah anggota persekutuan yang diberikan kepercayaan untuk memimpin serta mengelolah persekutuan harus mampu menjalankan kepemimpinannya. Salah satu gagasan penting tentang kepemimpinan adalah kepemimpinan sahabat atau *friendly leadership* yang dapat menjadi solusi bagi pengurus untuk merangkul anggota PPGT yang kurang aktif. *Friendly leadership* (kepemimpinan sahabat) adalah sebuah kapabilitas dalam diri seseorang yang dapat memberi ruang bagi mereka yang selama ini terabaikan yang didasarkan pada kasih dan kerelaan.<sup>8</sup> Pemimpin yang memandang orang yang dipimpinnya sebagai sahabat bukan bawahan. Sahabat yang berjalan

---

<sup>7</sup>Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 232-234.

<sup>8</sup>Piter Randan Bua, *FRIENDLY LEADERSHIP: Kepemimpinan yang Menempatkan Kemanusiaan di Atas Segalanya, Lebih dari Tujuan Apa pun* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2017), 88-90.

bersama untuk menggapai tujuan. Dengan kata lain, kawan sekerja Allah yang diberikan Tuhan dalam tubuh organisasi untuk menuju tujuan yang mulia yang tidak dapat dipisahkan.<sup>9</sup>

Setelah membaca beberapa penelitian terkait dengan keaktifan pemuda sebenarnya sudah ada beberapa yang telah meneliti sebelumnya, seperti pada penelitian tentang “Peran Majelis Gereja Toraja Terhadap Ketidakaktifan Persekutuan Pemuda di Jemaat Tambolang Klasis Piongan Denpiku” dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa PPGT adalah salah satu kelompok pelayan yang harus mendapatkan pelayanan dari Majelis Gereja, seperti pembinaan terhadap pemuda yang tidak aktif agar dapat aktif kembali.<sup>10</sup> Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni berusaha mengungkapkan bagaimana pengaruh spiritualitas pemuda dan keaktifan pemuda mengikuti ibadah PPGT di Gereja Toraja Jemaat Paniki Klasis Buntao’.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *friendly leadership* menjelaskan tentang pentingnya kepemimpinan yang

---

<sup>9</sup>Hengki Irawan Setia Budi, *Start From Within Begin At The Top Volume 1: Build Fondation* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 118-119.

<sup>10</sup>Noplianti Noro’, “Peran Majelis Gereja Toraja Terhadap Peningkatan Ketidakaktifan Persekutuan Pemuda di Jemaat Tambolang Klasis Piongan Denpiku” (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021), 3.

<sup>11</sup>Iriani Limbong Baso’, “Pengaruh Spiritualitas Pemuda terhadap Keaktifan Pemuda Mengikuti Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Di Jemaat Paniki Klasis Buntao’” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2012), 5.

baik dalam menciptakan tim yang sukses melalui kepemimpinan sahabat.<sup>12</sup> Beberapa penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, yakni upaya apa yang dapat dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan keaktifan anggota PPGT di Jemaat Kanaan Marrang.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada implementasi *friendly leadership* oleh pengurus dalam meningkatkan keaktifan anggota PPGT di Jemaat Kanaan Marrang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Faktor penyebab ketidakaktifan anggota PPGT?
- b. Bagaimana pengurus menerapkan *friendly leadership* dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota PPGT di Jemaat Kanaan Marrang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu menguraikan dan menganalisis faktor penyebab ketidakaktifan anggota PPGT dan upaya

---

<sup>12</sup>Sameh Katr, "Friendly Leadership in Modern Teamwork" (Tesis, University Of Applied Sciences, 2018), 6.

apa yang dapat dilakukan pengurus dalam meningkatkan keaktifan anggota PPGT di Jemaat Kanaan Marrang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis menyimpulkan manfaat penelitian adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi penulis sendiri dalam hal menambah pengetahuan tentang kepemimpinan sahabat. Selain itu, dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi Pendeta, Majelis, maupun warga jemaat dalam menjalankan kepemimpinannya.

##### 2. Manfaat Praktis:

Menjadi pengetahuan tambahan bagi mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen dan juga menjadi sumbangsih pemikiran bagi kampus sebagai salah satu materi, guna menjadi bekal mahasiswa utamanya dalam mata kuliah yang menyangkut kepemimpinan.

##### 3. Manfaat Bagi Gereja:

Menjadi bahan masukan bagi pengurus OIG Jemaat Kanaan Marrang dalam membangun kesadaran pemuda agar berpartisipasi aktif demi kemajuan serta perkembangan jemaat, sebagai generasi penerus gereja.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bagian ini menguraikan tentang pengertian *friendly leadership*, karakteristik kepemimpinan sahabat, dan persahabatan menurut Alkitab.

BAB III METODE PENELITIAN: Bagian ini terdiri atas metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA: Bagian ini berisi hasil penelitian yang diperoleh penulis dari studi kepustakaan, wawancara dan observasi di lapangan, yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah di uraikan pada bab dua.

BAB V PENUTUP: Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran, daftar pustaka, dan *curriculum vitae*.